

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan sasaran prioritas pembangunan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan diarahkan pada perkembangan dan pertumbuhan manusia agar menjadi manusia yang memiliki identitas sebagai manusia yang berbeda dengan makhluk lainnya, oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk manusia seperti yang akan dihasilkan melalui pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting karena terkait langsung dengan kepentingan kehidupan manusia (Yus Anita, 2005:7).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak membantu anak didik mengembangkan potensi psikis dan fisik yang meliputi nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Taman kanak-kanak merupakan tempat pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi yang terdapat bimbingan dan pembinaan secara sistimatis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan manfaat. Jika sejak dini anak diberikan bimbingan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan menghayati emosi yang bergejolak dalam dirinya, maka daya kreasi dan perasaan estetis, anak memperoleh rangsangan untuk berkembang (Slamet Suyanto, 2005:24).

Contoh dalam mengekspresikan diri secara kreatif adalah melalui *finger painting*. *Finger painting* merupakan kegiatan berkarya seni sederhana, yaitu membutuhkan kertas dan bubuk warna saja, serta bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan *finger painting* banyak dan mudah ditemukan dilingkungan sekitar sekolah (Ma'had Hanif, 2013: 1).

Hal tersebut didukung oleh Rachmati dan Kuniati (2010: 84) yang mengungkapkan bahwa *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan

mengembangkan aspek perkembangan anak (Almaji, 2012: 1). Seperti membantu kemampuan berbahasa anak, yaitu melalui kegiatan mengemukakan ide tentang bentuk-bentuk yang akan dilukis dan menceritakan hasil karyanya pada teman dan guru, kemudian aspek motorik karena anak mengaplikasikan secara langsung dengan tangan, dan kemampuan kognitif yaitu ketika anak mengenal warna dan pencampuran warna.

Suratno (2005: 24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang memanasifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, memberikan kepuasan terhadap individu, dan dalam mengembangkan kualitas hidupnya.

Noviyanti Marlina dkk (2011: 1) menyebutkan bahwa pada dasarnya kreativitas sudah ada sejak anak lahir, namun perlu distimulasi kembali melalui lingkungan sehingga kreativitas anak dapat meningkat. Kreativitas anak mencapai puncaknya pada usia 4 sampai 6 tahun, dan akan menurun satu tingkat skor kreativitasnya pada saat anak berusia 5 tahun. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya. Anak yang kreatif selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya, serta memiliki sikap yang lentur, suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (Hurlock, 1978: 3).

Faktor-faktor dalam kreativitas meliputi : daya imajinasi, rasa ingin tahu dan orisinalitas dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingat, daya tangkap, penalaran, pemahaman terhadap tugas dan faktor lain dalam intelegensi (Wahyudin, 2008:7). *Finger painting* bukan media terbatas untuk melukis abstrak saja, tetapi dapat digunakan untuk karya lukis bergentok. Berbagai bentuk obyek dan ide dapat diwujudkan dengan *finger painting* seperti melukis dengan kuas. *Finger painting* adalah sebuah metode melukis yang khususnya diperuntukkan

bagi anak-anak, dimana kebebasan mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya menjadi poin utama. Peran tangan beserta jari-jarinya bahkan anggota tubuh lainnya seperti kaki sangat mendukung keterlibatan emosi pada saat si anak berhadapan dengan kertas/media lukisnya tersebut. Sehingga pada saat proses melukis berlangsung hilanglah jarak antara si anak dengan media gambarnya yang biasa dibatasi oleh alat-alat lukis/gambar seperti kuas, pensil, pastel, spidol, dan lain-lain.

Pendidik sebagai sosok yang berperan dalam perkembangan anak, menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Selama peneliti melakukan observasi yang dilakukan tanggal 12 Oktober 2018 sebelum menggunakan media *finger painting* kreativitas sebagian anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya masih kurang kreatif karena anak-anak malas dan bosan dengan tugas yang diberikan guru, sehingga anak mencari kesibukan sendiri dan berlari-lari di dalam kelas dan mengambil alat permainan yang ada di dalam kelas. Dari kegiatan sehari-hari dimana anak-anak masih terbiasa menunggu guru, misalnya ketika anak diminta untuk melukis bebas anak tidak punya inisiatif untuk menggambar, guru harus menuntun anak untuk menggambar, itupun anak masih terlihat kaku untuk melakukannya.

Observasi awal penulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya kreativitas yang masih rendah pada anak usia 4-5 tahun, dapat dilihat hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa anak yang kreatif mampu mengekspresikan dirinya dengan cara menghiasi hasil karya menempelnya dengan gambar-gambar yang anak buat sendiri. Sementara itu, anak yang kurang memiliki kreativitas hanya meniru dari apa yang temannya kerjakan, anak tidak dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan idenya sendiri.

Peneliti melakukan penelitian di Kelompok A Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya mengenai penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun karena setelah melakukan observasi awal ternyata kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya masih kurang berkembang, peneliti melihat masih banyak

anak-anak yang kemampuan kreativitasnya masih belum berkembang secara maksimal dikarenakan guru-gurunya hanya mengajarkan metode pembelajaran yang monoton sehingga anak tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan pembelajaran kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya agar dapat mengembangkan kreativitas anak. Penulis berupaya mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan judul “Penerapan *Finger painting* Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Fokus memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan ini peneliti akan fokus dan terarah dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian (Moleong, 2006: 237).

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti hanya memfokuskan penelitian pada kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya yang kurang optimal. Pada penelitian kualitatif fokus masalah bersifat holistik (menyeluruh) dari tempat, pelaku dan aktivitasnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penerapan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya?
2. Bagaimana penerapan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya?

3. Bagaimana hasil kreativitas penerapan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya
2. Mendeskripsikan penerapan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya
3. Mendeskripsikan hasil kreativitas penerapan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang penerapan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun dengan metode *finger painting*.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara Praktis, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Pendidikan

Sebagai acuan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui penerapan *finger painting*.

- b. Bagi Guru

Membantu guru mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting*.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerjasama antara guru dan anak dalam upaya pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode *finger painting*.